# BAB I
# PENDAHULAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi islam saat ini cukup pesat, ditandai denganberkembangnya lembaga keuangan syariah. Sejak adanya undang – undang No 7 tahun 1992 yang kemudian direkomendasi oleh UU No.10 tahun 1998,perkembangan lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah,cukup luas sampai sekarang. Hal ini yang memungkinkan perbankan menjalankan *dual banking system* yaitu bank – bankkonvensional mulai melirik dan membuka unit usaha syariah (UUS) dengan prinsip bagi hasil.[1]**Dalam sistem perbankan ganda ini, kedua sistem perbankan secara bersama – sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor – sektor perekonomian nasional.**

Berkembangnya lembaga keuangan syariah dengan prinsip bagi – hasil menjadi titik awal hadirnya lembaga keuangan mikro (LKM) sebagai alternatif untuk memenuhi kebutuhan modal yang dibutuhkan oleh usaha kecil yang kebanyakan merupakan masyarakat berpenghasilan rendah.lembaga keuangan mikro tersebut adalah *Baitul Maal wat -Tamwil* (BMT)

BMT merupakan kepanjangan dari *Baitul Mal wat-Tamwil* atau dapat juga ditulis dengan *Baitul Maal wa Baitul tanwil*. Secara

[1]Zainal Arifin, *Dasar– dasar Manajemen Bank Syariah*.Jakarta:Pustaka Alvabet, IKAPI,2006,hlm 37.

harafiah/lughowi *baitul maal* berarti rumah dana dan *baitul tamwil* berarti rumah usaha. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa BMT merupakan organisasi bisnis yang juga berperan sosial.[2]Denganmelakukan kegiatan pengembangan usaha – usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro atau menengah ke bawah, antara laindengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi.

Dalam kegiatan pengembangan sektor mikro *Baitul maal wat-Tamwil* (BMT) memberikan pelayanan dalam bentuk pembiayaan kegiatan ekonomi kepada masyarakat, layanan tersebut menggunakan sistem bagi hasil.*Bagi hasil* merupakan bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar – kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar – benar terjadi.[3]

Pada dasarnya, mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan di dalam perbankan syariah terdiri dari dua system yaitu*revenue sharing* dan *profit sharing*. Artinya lembaga keuangan mikro seperti Baitul Maal wat- Tamwil (BMT) di Indonesia boleh menggunakan prinsip bagi hasil

[2]Muhammad Ridwan, *Manajement Baitul Maal wat-Tamwil*, Yogjakarta:UII Press , 2004, hlm 126.

[3] Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,*2004.* hlm. 203.

*(revenue sharing)* maupun bagi untung *(profit sharing)* dalam distribusi hasil usaha dengan mitra (nasabah/anggota)nya.[4]

Efisiensi sistem bagi hasil lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan efisiensi sistem bunga. Dengan alasan keuntungan yang diharapkan akan membantu menunjukkan situasi pasar yang lebih sempurna untuk mengalokasikan sumber dana dan tidak adanya bunga tidak akan menimbulkan masalah di kemudian hari.[5]

Dengan hadirnya lembaga keuangan mikro sebagai lembaga keuangan syariah non bank melahirkan begitu banyak para investor dan nasabah dengan berbagai penghimpunan dana dilihat dari kehalalan tanpa adanya riba. Tingginya keinginan masyarakat terhadap bank syariah maupun lembaga keuangan syariah non bank baik dalam menabung, investasi serta pembiayaan membuat bisnis jasa dalam perbankan syariah semakin prospektif karena bank syariah maupun lembaga keuangan syariah non bank menjadi tempat untuk menghimpun dan menyalurkan dana bagi masyarakat dengan prinsip keadilan yang sesuai dengan prinsip syariah.Selama menghimpun dan menyalurkan dana masih ada maka bisnis jasa lembaga keuangan syariah tidak pernah mati dan masyarakat juga tentunya membutuhkan fasilitas. Sehingga memberikan peluang bagi pengelola lembaga keuangan syariah non bank maupun lembaga keuangan mikro untuk menekuni usaha tersebut.

---

[4] Wiroso, *penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil usaha Bank Syariah*, Jakarta : PT Grasindo, 2005. hlm 117.

[5]Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syari'ah*, Yogyakarta UII Press, 2004, hlm. 24-25.

Pada bank islam, kepentingan nasabah penyimpan dana, bank, dan debitur dapat diharmonisasikan dengan metode bagi hasil, kepentingan pihak ketiga tersebut *parallel*, yaitu memperoleh imbalan bagi hasil sesuai dengan keadaan yang benar – benar terjadi. Untuk itu manajemen bank akan berusaha mengoptimalkan keuntungan pemakai dana.[6]

Produk penyaluran/pembiayaan dana diaplikasikan dengan tiga model, yaitu: transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli, transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk mendapatkan jasa dilakukan dengan prinsip sewa, dan transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk usaha kerjasama yang ditujukan guna mendapatkan sekaligus barang dan jasa dengan prinsip bagi hasil.

Prinsip bagi hasil sering digunakan terutama yang berkaitan dengan produk penyertaan atau kerja sama usaha. Sehingga perlu adanya suatu perjanjian yang ditetapkan dalam akad yaitu *Nisbah*.Nisbah bagi hasil merupakan faktor penting dalam menentukan bagi hasil di bank syariah maupun lembaga keuangan mikro.Sebab, aspek nisbah merupakan aspek yang disepakati bersama antara kedua belah pihak *(Shohibul maal dan Mudhorib)*yang melakukan transaksi.*Nisbah* merupakan proporsi pembagian hasil antara *mudharib* dan *shohibul maal*.[7]Sebelum akad ditanda tangani, nasabah/anggota dapat menawar*(negosiasi)* sampai pada tahap kesepakatan, kesepakatan tentang nisbah ini selanjutnya tertuang dalam

---

[6] Karnaen Perwatat admadja, *Apa dan Bagaimana Bank Islam,*Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1992,hlm 8.

[7]Muhammad Ridwan, *Manajement Baitul maal wat-Tamwil (BMT*), Yogyakarta:UII Press,2004,hlm 121.

akad.Atas dasar pelaporan dari nasabah/anggota manajemenakan membuat perhitungan bagi hasilnya sesuai dengan nisbah tersebut.

Selain itu, untuk memaksimumkan daya saing diantara lembaga keuangan yang ada *Baitul Maal wat-Tamwil*,perlu adanya peningkatan kualitas produk /jasa,proses dan manusia.[8]

Kualitas jasa bertitik tolak pada proses bukan hasil,*quality comes from the improvement of the procces and no outcome.*oleh karenanya keterlibatan manusia,semua orang mitra internal lembaga keuangan sangat diperlukan dalam mengikuti tuntutan nasabah/anggota serta melihat perkembangan kualitas jasa layanan yang dihasilkan para pesaing lainnya.

Kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai penilaian pelanggan atas keunggulan atau keistimewaan suatu produk atau layanan secara menyeluruh. Kualitas kinerja layanan merupakan suatu proses evaluasi menyeluruh pelanggan mengenai kesempurnaan kinerja layanan.[9] Kualitas pelayanan yang baik akan memberikan dampak positif bagi setiap anggota maupun calon anggota sehingga dapat menarik minat anggota/calon anggota untuk menggunakan produk dan jasa yang ditawarkan.

Objek yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian di BMT Husnul Faizah Temanggung, banyaknya persaingan di lembaga keuangan syariah membuat BMT Husnul Faizah Temanggung selalu berusaha memberikan kualitas pelayanan yang baik dan berusaha menyalurkan

---

[8] Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah,* Bogor: Ghalia Indonesia, 2010, hlm 88.

[9] Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2007, hlm.213

dananya secara optimal kepada masyarakat luas. Pembiayaan/penyaluran dana kepada masyarakat luas merupakan salah satu faktor pendapatan terbesar di lembaga keuangan syariah maupun non syariah. Sama halnya dengan BMT Husnul Faizah Temanggung yang setiap tahunnya memberikan pembiayaan atau menyalurkan dananya kepada masyarakat luas secara optimal, dan hal itu terus mengalami peningkatan.Data tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**
**Perkembangan Jumlah Anggota dan Volume Pembiayaan diBMT HUSNUL FAIZAH TEMANGGUNG Periode 2008 - 2012**

| TAHUN | JUMLAH PEMINJAM | VOLUME PEMBIAYAAN |
|---|---|---|
| 2008 | 499 Anggota | Rp 568.576.350.00 |
| 2009 | 553 Anggota | Rp 702.204.500.00 |
| 2010 | 626 Anggota | Rp 965.449.950.00 |
| 2011 | 738 Anggota | Rp 1.620.048.200.00 |
| 2012 | 826 Anggota | Rp 2.147.219.550.00 |

*Sumber : Dokumen BMT Husnul Faizah Temanggung*

Tabel diatas merupakan perkembangan jumlah anggota dan volume pembiayaan dari produk – produk pembiayaan yang dimiliki oleh bmt husnul faizah temanggung,dimana produk penyaluran dana/pembiayaan yang dimiliki BMT Husnul Faizah ada 4 antara lain: *Al-Musyarakah,Al-Murabahah,Al-Ijaroh* dan *Al-Qordhul Hasan.Musyarakah* adalah kerjasama dalam suatu usaha oleh kedua belah pihak *shohibul maal* dan *mudhorib.*

Dari data yang ada,perkembangan produk pembiyaan *Al–musyarakah* selama tahun 2008 – 2012 hanya 12,34% saja dari total anggota 3242 dengan volume pembiayaan 1.143.891.950,00 dan itu menunjukkan prosentase yang kecil dibandingkan produk – produk lainnya,meskipun setiap tahunnya jumlah anggota mengalami peningkatan akan tetapi volume pembiayaan mengalami fluktuasi. Berikut data perkembangan anggota dan volume pembiayaan Musyarokah. Data dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 1.2**

**Perkembangan Jumlah Anggota dan**

**Volume Pembiayaan Musyarakah di BMT Husnul Faizah Temanggung**

**Periode 2008 - 2012**

| Tahun | Jumlah Anggota | Volume Pembiayaan |
|---|---|---|
| 2008 | 51 Anggota | Rp 5.357.200 |
| 2009 | 74 Anggota | Rp 199.931.300 |
| 2010 | 86 Anggota | Rp 348.836.250 |
| 2011 | 89 Anggota | Rp 409.453.600 |
| 2012 | 100 Anggota | Rp 180.313.600 |

*Sumber : Dokumen Bmt Husnul Faizah Temanggung*

Tabel diatas menunjukkan terjadinya peningkatan dalam jumlah anggota tiap tahunnya akan tetapi mengalami *fluktuasi* (naik/turun) dalam volume pembiayaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah belum sepenuhnya diminati oleh anggota, padahal BMT menetapkan nisbah bagi hasil 25% : 75% setelah terjadinya kesepakatan antara kedua belah pihak. 25% untuk BMT Husnul Faizah sebagai *shohibul maal* (penyandang dana) dan 75% untuk *mudhorib*(pengelola) pada pembiayaan musyarakah dan nisbah yang

ditetapkan merupakan prosentase yang kecil dibandingkan dengan BMT yang lainnya.

Penentuan nisbah bagi hasil dan kualitas pelayanan yang diberikan oleh setiap lembaga keuangan syariah tentu berbeda – beda, hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nasabah/anggota untuk memutuskan menjadi anggota pada lembaga keuangan yang diinginkan. Perbandingan nisbah bagi hasil antara BMT dan anggota dan ketepatan maupun kecepatan dalam pelayanan sangat menentukan dan diharapkan oleh anggota.

Berdasarkan uraian diatas menjadi titik tolak penulis untuk mengadakan penelitian dan mengangkat judul:

"**ANALISISPENGARUH NISBAH BAGI HASIL DAN KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUTUSAN ANGGOTA MENGGUNAKAN PEMBIAYAAN MUSYARAKAHDI BMT HUSNUL FAIZAH TEMANGGUNG".**

## 1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan permasalahan yang akan diangkat dan perlu penelitian lebih lanjut sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Nisbah Bagi Hasil terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan musyarakah di BMT Husnul Faizah Temanggung?

2. Bagaimana pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan musyarakah di BMT Husnul Faizah Temanggung?
3. Bagaimana pengaruh Nisbah Bagi Hasil dan Kualitas Pelayanan secara bersama – sama berpengaruh terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan musyarakah di BMT Husnul Faizah Temanggung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas,tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh nisbah bagi hasildan kualitas pelayanan terhadap keputusan anggota menggunakan pembiayaan musyarakah di BMT Husnul Faizah Temanggung.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baik bagi penulis maupun masyarakat luas tentang konsep dari pada nisbah bagi hasil. Serta Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi danpengembangan teori bagi penelitian selanjutnya juga sebagai pembanding antara teori yang didapat diperkuliahan dengan keadaan dilapangan.
2. Secara Praktis, dari hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi manajemen untuk menentukan

kebijakan ataupun keputusan dimasa yang akan datang serta dapat digunakan sebagai barometer untuk meningkatkan profitabilitas BMT Husnul Faizah Temanggung.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Tujuan adanya sistematika penulisan adalah untuk menggambarkan dan mempermudah dalam memahami isi dari pembahasan dan penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulisan uraian sistematika penelitian yang terdiri atas lima bab dan beberapa sub – sub bab, Adapun sistematika tersebut sebagai berikut :

I. PENDAHULUAN

Pada bab pertama Pendahuluan ini berisi tentang permasalahan skripsi secara keseluruhan. Pada pendahuluan ini didasarkan pada bahasan masih secara umum. Bab ini nantinya terdiri dari tujuh sub bab, yaitu Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

II. LANDASAN TEORI

Pada bab dua ini akan dipaparkan mengenai landasan teori dari penelitian itu sendiri, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

III. METODE PENELITIAN

Karena penelitian ini berupa penelitian lapangan, maka akan penulis paparkan mengenai ruang lingkup tentang jenis dan

sumber data, populasi dan sampel, metode dalam pengumpulan datanya serta teknik analisis data.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah pembahasan yang mendalam pada landasan teori dan data yang telah peneliti peroleh, kemudian peneliti mengolah data yang telah diperolehnya yang akan diuraikan dalam bab empat ini yang meliputi gambaran umum perusahaan dan karakteristik responden, deskripsi data penelitian, uji validitas dan rebilitas instrument, uji asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

V. PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisikan kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang penyusun ajukan. keterbatasan penelitian dan juga saran yang berguna bagi penyusun pada khususnya dan pihak-pihak lain pada umumnya.